

BAB III

MATERI DAN METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Moleong (2010) mengartikan lokasi penelitian sebagai tempat melaksanakan aktifitas penelitian, dalam penentuan lokasi dilakukan dengan mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Selain itu dipertimbangkan juga faktor geografis dan praktis seperti keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. Situs penelitian adalah tempat di mana peneliti dapat mengamati keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Sehingga peneliti mendapat data yang valid, akurat dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi kawasan Lowokwaru Kota Malang adalah karena perantau Madura ini memiliki keunikan tersendiri. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017 hingga 20 September 2017 untuk pengumpulan dan analisis data.

3.2 Jenis Penelitian

Melakukan sebuah penelitian, harus dibutuhkan suatu metode penelitian yang tepat. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta dapat dipastikan keabsahan atau kebenaran data yang dianalisis. Selain itu, suatu penelitian juga harus menggunakan metode penelitian yang tepat agar dapat memperoleh data, hasil yang sesuai dengan obyek penelitian.

Melalui metode penelitian yang tepat, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti kemudian menentukan metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sehingga lebih memudahkan dan mengarah pada sasaran dan tujuan penelitian. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi mengenai motivasi, strategi, perilaku dan solidaritas perantau Madura. Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Sarwono (2006) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Menurut Sugiyono (2008), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Basrowi dan Suwandi (2008) menambahkan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha untuk memberikan jawaban dan data-data yang sesuai dengan apa yang ada di dalam kenyataannya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono (2008) berpendapat bahwa: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti berperan sebagai instrument utama karena peneliti berhubungan langsung dengan responden atau objek lainnya dan mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan.

2. Pedoman Wawancara (*interview guide*)

Pedoman wawancara berisikan kerangka atau garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan dan memfokuskan peneliti dalam rangka mencari data.

3. Perangkat Penunjang Lapangan

Perangkat penunjang lapangan berupa buku catatan (*field note*) dan alat yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data seperti alat tulis, tape recorder, kamera, dan lain sebagainya.

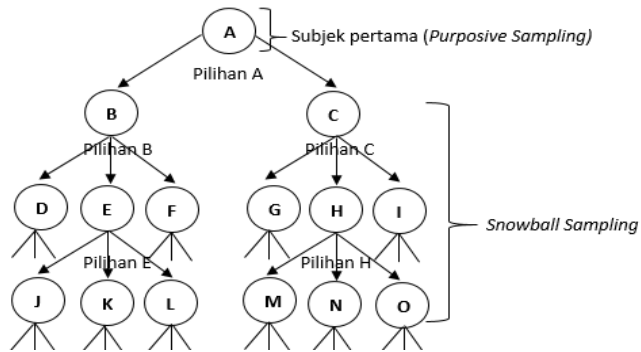
3.4 Sumber Data

Kualitas suatu penelitian yang menarik dapat terwujud apabila sumber datanya dapat tersedia dan lengkap sebagai bahan acuan sehingga memberikan arti penting karena bisa diteliti dan dipahami. Adapun jenis sumber data pada penelitian deskriptif kualitatif yang bisa digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

a. Narasumber atau informasi

Penelitian kualitatif memandang posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) dianggap sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Porsi penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses daripada produk, yang lebih mementingkan keterwakilan informasi daripada keterwakilan populasi atau sampel, serta terkait pula dengan spesifikasi teori dan realitas empirik yang dikaji.

Partisipan yang dianggap sebagai informan didasarkan pada subjektifitas dan sense peneliti di lapangan. Artinya selama peneliti masih belum puas dan yakin akan datanya, pencarian informan baru tetap dilakukan sampai informasinya “jenuh”. Jenuh diartikan sudah tidak ada info baru yang didapatkan atau informasi yang didapatkan antar informan sama saja. Teknik atau metode ini akan diperoleh peluang sepenuhnya informasi dan pemahaman fenomena yang berkembang di sektor informal di Kota Malang khususnya penjual sate. Penentuan informan dalam penelitian ini seperti Gambar 3 dibawah.



Gambar 3. Penentuan Informan.

Sumber: (Sugiono, 2008)

Pencarian data seperti Gambar 3 terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subyek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini untuk memperoleh informasi yang relevan dan urgen tersebut, peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi menggunakan teknik *puposive sampling technique* (diambil secara sengaja) sebagai pintu utama dalam memberikan informasi melalui pertimbangan informan yang telah cukup lama menyatu dengan kegiatan/medan aktivitas, informan yang masih terlibat secara penuh/aktif pada aktivitas yang menjadi pemerhati peneliti, informan yang mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai. Selanjutnya menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling technique*) yang berawal dari informan dan subyek penelitian pangkal seperti disebut di atas. Teknik tersebut diibaratkan sebagai bola salju yang terus menggelinging, semakin lama

semakin besar, besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh peneliti sama dari satu informasi ke informasi lainnya, sehingga mengalami kejenuhan informasi dan tidak berkembang lagi (Bungin, 2008)

Peneliti menetapkan informan adalah para perantau Madura sebagai Penjual sate di Kota Malang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur (th)	Pendidikan	Lama Berjualan (th)	Alamat Berjualan
1	Ahmad	23	Tidak Sekolah	5	Jl. Sumbersari Gg. III
2	Ali Makki	29	Tidak Sekolah	7	Jl. Tlogomas samping Unitri
3	Bahar	41	SMP (belum tamat)	8	Jl. Sumbersari pintu gerbang UIN
4	M. Heri	30	SD (belum tamat)	6	Jl. Kalpataru soekarno hatta
6	Mahmudi	27	SD	8	Jl. Mertojoyo, blok K
5	Masfur	20	SMP	2	Jl. Watugong Ketawanggede
7	Rahman	54	Tidak Sekolah	16	Jl. MT Haryono, Samping Persada
8	Rohim	23	Tidak Sekolah	4	Jl. Sigura-gura, samping ITN
9	Sahrani	40	SD	7	Perum Joyogrand
10	Subaidi	31	SMA	9	Jl. Tambak Asri Merjosari
11	Sulaiman	33	SD (belum tamat)	6	Jl. Watugong, samping gerbang teknik UB
12	Syamhadi	26	SMA (belum tamat)	4	Jl. Dinoyo Gg. 10
13	Syamsul A	35 t	Tidak Sekolah	8	Jl. Watumujur, samping gerbang fapet UB

Sumber: Data Primer (2017).

b. Peristiwa, aktivitas dan perilaku

Data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari pengamatan terhadap peristiwa, aktivitas, atau perilaku dari subjek yang diteliti sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Pengamatan pada suatu peristiwa atau aktivitas menghasilkan informasi yang berkaitan dengan bagaimana suatu proses terjadi secara jelas karena peneliti dapat menyaksikannya secara langsung. Aktivitas dan perilaku sebagai sumber informasi merupakan kegiatan rutin yang terjadi secara berulang-ulang atau yang bisa saja hanya satu kali terjadi namun memiliki porsi atau tingkat kepentingan yang berarti sebagai informasi utama maupun informasi tambahan (Sugiono, 2008).

c. Dokumentasi dan arsip

Dokumen dan arsip merupakan bahan materi tertulis yang memuat informasi berkaitan dengan suatu peristiwa/fenomena atau aktivitas tertentu. Dokumen atau arsip bisa berbentuk *hardfile* maupun *softfile*. Penggunaan dokumen dan arsip bertujuan untuk menggali informasi penting yang umumnya telah terjadi beberapa bulan atau beberapa tahun yang lalu demi mendapatkan data yang utuh.

Studi dokumen yang dimaksud di dalam penelitian ini diperoleh dari gambar atau foto dengan tujuan untuk memperoleh referensi yang dianggap relevan, yang berkaitan dengan perantau asal Madura sebagai penjual sate dalam menjalani aktifitas sehari-hari.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tahap, sesuai dengan teknik pengumpulan data dimana digolongkan menjadi empat yaitu semi partisipasi, wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, penjelasan sebagai berikut;

a. Partisipasi

Semi Partisipasi merupakan salah satu bentuk cara mencari data utama atau informasi dalam metode penelitian kualitatif. Cara melakukan pengumpulan melalui keterlibatan langsung dengan objek yang diteliti. Jika obyek tersebut merupakan masyarakat atau kelompok individu, maka peneliti harus berbaur dengan yang diteliti (*immersion*) sehingga peneliti dapat mendengar, melihat dan merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh obyek yang sedang diteliti (Sarwono, 2006).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh informasi secara mendalam, terbuka, dan fokus penelitian yang diarahkan pada pusat penelitian dengan adanya daftar pertanyaan yang telah disiapkan (Moleong, 2010). Narasumber sendiri adalah orang atau sekelompok orang yang dianggap mengetahui situasi dan kondisi serta berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Wawancara ini mengacu kepada beberapa indikator, seperti penggunaan pertanyaan yang bersifat terbuka dengan memperhatikan batasan tema dan alur percakapan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tergantung situasi-kondisi serta alur perbincangan. Diantara keduanya, salah satu berperan sebagai penggali informasi

(pewawancara) dan yang lain berperan sebagai pemberi informasi (informan).

Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat atau menyesuaikan, guna untuk memperoleh data secara eksplisit yaitu realitas yang diungkapkan oleh informan tentang berbagai hal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini. Kegiatan wawancara ini dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan atas kejelasan dari masalah. Wawancara personal ini bisa menjadi metode yang sangat efektif karena tingginya derajat interaksi antara pewawancara dengan narasumber/informan.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan para perantau asal Madura yang berprofesi sebagai penjual sate yang dianggap dapat memberikan data maupun penjelasan dengan tujuan agar data yang diperoleh valid dan objektif. Wawancara dalam penelitian ini meliputi;

1. Motivasi perantau meliputi :
 - a) Apa yang mendorong merantau ke Kota Malang?
 - b) Bagaimana proses awal merantau ke Kota Malang, diajak saudara atau memang kemauan sendiri?
 - c) Sebelum merantau ke Kota Malang, apakah pernah merantau ke daerah lain?
2. Startegi yang dilakukan perantau meliputi :
 - a) Usaha apa yang pertama kali dilakukan berada di Kota Malang?
 - b) Mengapa berjualan sate?

- c) Mengapa tidak membuka usaha sate di daerah asal?
- 3. Perilaku perantau meliputi :
 - a) Apakah resep sate masih mempertahankan resep yang terdahulu?
 - b) Apa saja bahan yang dibutuhkan untuk membuat sate?
 - c) Apa saja alat-alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan sate?
 - d) Apakah berkeinginan meninggalkan usaha jualan sate? dan berganti usaha yang lain?
 - e) Berapa harga tiap satu porsinya?
 - f) Berapa modal yang dibutuhkan tiap hari?
 - g) Berapa keuntungan bersih yang diperoleh stiap hari?
 - h) Apakah ingin mengembangkan usaha sate ini?
- 4. Solidaritas perantau meliputi:
 - a) Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan dengan sesama perantau asal madura?
 - b) Bagaimana Bapak/Ibu menjalin hubungan dengan masyarakat setempat di lingkungan berdagang dan tempat tinggal?
 - c) Adakah organisasi atau paguyuban khusus yang dibentuk, untuk mengelola para penjual sate?

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek. Kegiatan observasi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal yang perlu dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Menurut

Moleong (2010) bahwa pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kondisi fisik, aktifitas yang dilakukan penjual sate dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang bertujuan menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Bungin, 2008). Data dokumentasi didapatkan melalui studi pustaka, melakukan penelusuran data yang berasal dari sumber-sumber resmi seperti dari buku-buku terapan, surat kabar, situs internet, dan lain-lain. Data sekunder berguna untuk menambah dan menguatkan serta memperjelas analisis terhadap Aktivitas Ekonomi Perantau Madura Pada Sektor Informal di Kota Malang sebagai Penjual Sate.

3.6 Tahapan Penelitian

Uraian tentang tahapan penelitian lapangan yang harus dipahami agar mendapatkan data yang akurat dibagi atas lima bagian yaitu;

1. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum, pada latar demikian peneliti lebih banyak melakukan pengamatan

dan kurang sekali melakukan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup peneliti banyak berinteraksi secara langsung dengan informan dengan melakukan wawancara mendalam. Pengenalan akan pembatasan latar dan peneliti berfungsi dalam menentukan strategi berperan sertanya peneliti dengan latar yang akan diteliti.

2. Penampilan

Penampilan yang dimaksud adalah penampilan dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Peneliti diharapkan dapat bekerja sama dengan informan penelitian. Hendaknya perlu diingat bahwa peneliti harus bersikap netral di tengah anggota masyarakat dengan tidak mengubah situasi di daerah penelitian. Dengan demikian peneliti hendaknya aktif bekerja mengumpulkan informasi.

4. Keakraban hubungan

Keakraban pergaulan dengan informan perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. hubungan yang perlu dibina berupa *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dan informan yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

5. Peranan peneliti

Besarnya peranan tergantung pada faktor tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Peran serta peneliti akan terwujud seutuhnya apabila dapat membaur secara fisik dengan individu. Kelompok atau komunitas yang sedang diteliti. Dengan demikian peneliti akan berperan serta sambil mengumpulkan data sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan menyaksikan suatu kejadian tertentu seperti perilaku.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif, mengikuti konsep yang diberikan (Susanti, 2013) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas tersebut adalah data reduksi (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan sebagai berikut;

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di dalam lapangan ditulis atau diketik bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowcart* dan sejenisnya. (Sugiyono, 2008) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu pengorganisasian data-data yang sudah terkumpul setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data sehingga dapat dibuat suatu keputusan yang menunjukkan jawaban atas tujuan maupun rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam pendahuluan. Langkah analisis ini dilakukan sebagai implementasi prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada, dan kecendrungan dari penyajian data yang telah dibuat.

Proses analisis penelitian dianggap selesai ketika seluruh data yang telah dihasilkan dan disusun telah dapat memberikan jawaban yang baik dan jelas. Jika belum mampu menjawab, atau masih ada data yang kurang sempurna, besar kemungkinan seorang peneliti melakukan pencarian data tambahan seperti pada proses awal dan mengikuti proses-proses lanjutan didepannya, yaitu melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.8 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk meyakinkan pembaca bahwa data yang diperoleh selama penelitian benar-benar valid tanpa ada rekayasa dari peneliti itu sendiri. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau uji validitas terhadap data penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan member check. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing uji validitas tersebut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang sama. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik jika tidak ada informasi yang disembunyikan narasumber terhadap peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Triangulasi ini terdapat dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi tehnik pengumpulan data.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh bahan referensi adalah hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Data didalam laporan penelitian sebaiknya dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut semakin kredibel dan dapat dipercaya.

3.9 Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan pembiasan dalam memahami permasalahan, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai bahan acuan yaitu sebagai berikut :

1. Mobilitas Penduduk: merupakan gerak (*movement*) yang melewati batas wilayah menuju wilayah yang lain untuk peningkatan status kerja yang lebih baik dibanding daerah asal.
2. Aktivitas Ekonomi: merupakan seluruh usaha kegiatan manusia yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.
3. Perantau: merupakan sekelompok individu yang memutuskan untuk meninggalkan daerah budayanya

menuju daerah tujuan atas kemauannya sendiri untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

4. Sektor Informal: merupakan unit usaha yang berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan utama untuk menciptakan kesempatan kerja dan penghasilan bagi dirinya sendiri.
5. Motivasi perantau: merupakan dorongan atau daya gerak untuk meninggalkan daerah asal dalam jangka waktu tertentu dan atas kemauannya sendiri untuk mencari kehidupan yang lebih baik.
6. Strategi perantau: merupakan semua usaha yang dilakukan individu untuk bertahan hidup dan melakukan usaha di daerah tujuan.
7. Perilaku perantau: merupakan segala tingkah laku perantau yang terdiri sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Solidaritas: merupakan rasa kebersamaan, kesatuan, kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama